

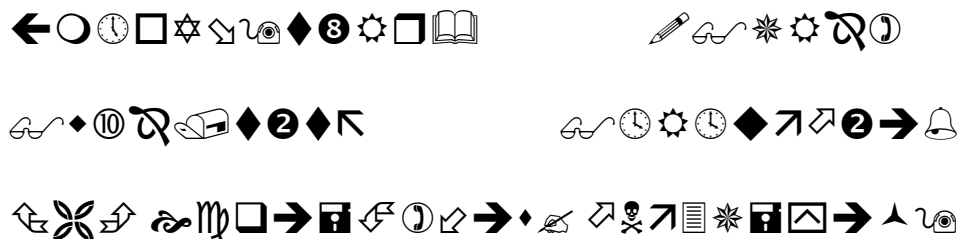
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bahasa adalah kunci dari semua ilmu pengetahuan, maka dia harus mampu lebih dulu untuk mengenal bahasa tersebut, begitu juga dengan bahasa Arab. Sebagaimana tercantum dalam program pengajaran bahasa di perguruan tinggi agama, disebutkan bahwa bahasa adalah suatu sarana untuk menyatakan pikiran, peraturan dan keinginan sebagai alat mengkomunikasikan pikiran dan keinginan tersebut.¹

Bahasa Arab merupakan bagian dari kurikulum dan salah satu mata pelajaran yang turut disajikan dalam proses pendidikan dimana pembelajaran bahasa Arab ini sangat penting karena bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an dan Al-hadis. Allah SWT berfirman dalam surah Yusuf ayat 2 :



(يوسف : ٢)

¹Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Pada Perguruan Tinggi Agama RI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 199), cet, ke-10, h. 20.

Keterampilan bahasa Arab dibagi menjadi empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dan keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting yaitu keterampilan berbicara, yaitu mampu menuturkan suara bunyi bahasa Arab dengan baik. Dan dikenal dengan keterampilan hiwar yaitu berbicara tanpa mengulang kosa kata.²

Jika siswa menguasai keterampilan ini maka dia mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

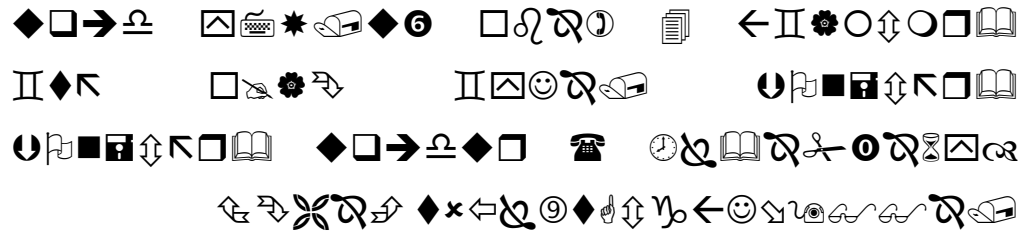
Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu strategi belajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang memuaskan.³

Dalam Al qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, salah satunya yaitu surah An Nahl ayat 125 :



²عبد الحميد عبد الله الغالى، أساس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالغة، (القاهرة: دار الاعتصام، 1991)، ص.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 76



Ayat ini berbicara tentang beberapa metode pembelajaran. Disini ada tiga contoh metode, yaitu hikmah (kebijaksanaan), nasihat yang baik, dialog dan debat.

Kemampuan atau kesanggupan seseorang pemakai bahasa untuk menggunakan bahasanya dengan baik disebut keterampilan berbahasa terbagi atas empat komponen yang perlu dikembangkan, yaitu Menyimak (الإستماع), berbicara (المحادثة), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة).⁴

Dari empat keterampilan di atas, biasanya *muhadatsah* merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari atau *muhadatsah*.⁵

Kedudukan *muhadatsah* dalam pelajaran bahasa Arab sama dengan menulis. Hanya yang membedakan terletak pada lisan dan tulisan saja. Kegiatan *muhadatsah* yang diberikan berfungsi untuk menetapkan penguasaan bercakap-cakap dan lainnya.

⁴ Moh. Mansyur Tamri dan Salman Harun, *Modul Bahasa Arab II*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1994/1995), h. 83.

⁵ Moh. Mansyur Tamri dan Salman Harun, *Op.cit*, h. 191

Karena kemampuan siswa berbicara bahasa Arab merupakan suatu gambaran yang menunjukkan pada tingkat penguasaan bahasa Arab yang baik dan memadai, hal ini karena percakapan bahasa Arab menuntut dalam berbagai aspek seperti penguasaan kata, struktur kalimat (*qawaid*), *makhraj huruf*, serta intonasi suara yang jelas dan fasih.

Kemampuan berbicara harus memerlukan latihan-latihan, dengan membiasakan diri berbicara bahasa Arab, baik antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa lain, sambil memperkaya perbendaharaan kata-kata atau *mufradat*, tidak malu-malu karena takut salah dalam mempraktekkannya sambil mengoreksi kesalahan untuk diperbaiki.

Namun demikian, untuk mencapai hasil yang baik itu tidak mudah, ada kendala dan faktor yang mempengaruhinya, baik itu berasal dari siswa, seperti: minat, kebiasaan belajar, dan pengetahuan tambahan. Sedangkan yang berasal dari luar seperti: guru, metode yang digunakan, sarana atau fasilitas serta lingkungan.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah, walaupun ada sebagian kecil yang kemampuannya tinggi.

Sebagian besar guru dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa menggunakan metode yang konvensional. Metode yang kurang memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggali potensi siswa itu sendiri melalui metode

pembelajaran yang tepat. Siswa cenderung dituntut untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya sendiri tanpa diberi alternatif-alternatif metode pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kreativitasnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang dapat meningkatkan keterampilan berbicara baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Di antaranya sekolah yang termasuk kurang keterampilan berbicaranya adalah Madrasaah Tsanawiyah Negeri Pantai Hambawang ini, maka dari itu penulis ingin mencoba menggunakan metode ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas aplikasi pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa, mengembangkan keterampilan guru, dan menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang cara penggalian datanya menggunakan pedoman, pengamatan, dan studi dokumentasi.⁶ Dan juga mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara reflektif, dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru, pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.⁷

⁶ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7044>

⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta, Pustaka Book Publisher 2007), hal 18

Dalam hal itu kadang-kadang banyak peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu didramatisasikan atau siswa dipartisipasikan untuk berperanan dalam peristiwa sosial itu.

Dalam hal ini perlu digunakan teknik Sosiodrama ialah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Dalam melaksanakan metode ini, adapun teknik agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkahnya :

- Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan social yang aktual ada dimasyarakat, maka guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan; masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula
- Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat siswa anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.

- Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.
- Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, di samping melihat dan mendengar, maka harus bisa member saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
- Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
- Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka Tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.⁸

Dengan teknik ini, siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran, karena masalah-masalah sosial sangat berguna bagi mereka. Karena mereka bermain peranan sendiri, maka mudah memahami masalah-masalah sosial itu.

Sesungguhnya fenomena di ataslah yang menumbuhkan keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan siswa kelas VIII MTsN Pantai Hambawang, dalam berbicara berbahasa Arab maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA KELAS VIII DI MTsN PANTAI HAMBAWANG”**.

⁸ Dra. Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 91

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka penulis perlu menegaskan judul tersebut sebagai berikut:

1. Meningkatkan, yaitu suatu peningkatan kepada siswa yang belum bisa menjadi bisa.
2. Kemampuan, yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁹ berarti kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya, yang penulis maksud di sini adalah kemampuan siswa dalam berbicara berbahasa Arab dengan sebaik-baiknya.
3. Berbicara, yakni melatih siswa untuk berbicara pada pelajaran bahasa Arab melalui bahasa Arab

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa Arab yang monoton dan metode yang digunakan bersifat konvensional
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya minat dan kemandirian siswa dalam belajar

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 553.

1. Apakah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan tipe sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pantai Hambawang?
2. Bagaimanakah sikap dan tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan tipe sosiodrama dalam pelajaran bahasa Arab?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul diatas yaitu:

1. Mengingat kemampuan berbicara merupakan bagian komponen pengajaran bahasa Arab dalam proses belajar mengajar yang menjadi indikator dalam kemampuan berbahasa Arab, karena mengacu pada aspek bahasa, yang menitikberatkan pada kemampuan penggunaan kata-kata yang tepat, serta kefasihan dalam berbahasa Arab.
2. Kemampuan siswa dalam berbicara adalah merupakan perwujudan tercapainya tujuan umum pengajaran bahasa Arab, yaitu mampu berkomunikasi dengan orang lain.
3. Dari peninjauan awal dan informasi sementara diketahui bahwa kemampuan dalam berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pantai Hambawang masih kurang.

E. Cara Pemecahan Masalah

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari 3 siklus.

a. Siklus I

- 1) Pertemuan pertama (2 x 40 menit)
- 2) Pertemuan kedua (2 x 40 menit)

b. Siklus II

- 1) Pertemuan pertama (2 x 40 menit)
- 2) Pertemuan kedua (2 x 40 menit)

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Sosiodrama* (bermain peran) dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui indikator apakah metode yang digunakan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Pantai Hambawang.
2. Untuk mengetahui sikap siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri Pantai Hambawang terhadap penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran hiwar bahasa arab.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain:

1. Guru

- a. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran dengan metode sosiodrama.
- b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif

- c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- d. Sebagai bahan informasi dalam memilih metode pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dan tepat bagi siswa

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, dan penguasaan.
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa dan membuka wawasan lebih luas.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.